



Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Amiruddin^{1*}, Rusnita Simanjuntak², Heddy Petra Meliala³, Nuraini Tarigan⁴, Aswinta Ketaren⁵

^{1,2} Program Magister Management Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: amiruddin@umsu.ac.id¹, rusnitasimanjuntak@gmail.com², heddypm366@gmail.com³

nuaraini.tarigan1971@gmail.com⁴, aketaren@gmail.com⁵

Abstrak

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. . Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Kurikulum menjadi pedoman bagi seorang tenaga pendidik untuk memberikan materi dan ilmu yang baik terhadap peserta didik, kurikulum juga mempunyai perkembangan dan itulah kenapa pentingnya peran kurikulum harus di pahami.

Kata Kunci : *kurikulum 2013, kurikulum merdeka*

Abstract

Curriculum is a set of plans and arrangements regarding objectives, content and learning materials as well as the methods used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve certain educational goals. These specific goals include national education goals as well as conformity with regional characteristics, conditions and potential, educational units and students. Therefore, the curriculum is prepared by the education unit to enable the adjustment of educational programs to the needs and potential that exist in the region. . The preparation of this set of subjects is adjusted to the conditions and abilities of each level of education in the implementation of such education and the need for employment. The length of time in one curriculum is usually adjusted to the aims and objectives of the implemented education system. This curriculum is intended to be able to direct education towards the intended direction and goals in learning activities as a whole. The curriculum is a guide for an educator to provide good material and knowledge to students, the curriculum also has developments and that is why the importance of the role of the curriculum must be understood..

Keyword : *2013 curriculum, independent curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting bagi pembangunan dalam rangka untuk meningkatkan martabat suatu bangsa. dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 36 ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Pendidikan sebagai sebuah usaha mempersiapkan manusia yang siap pakai dalam berbagai bidang pekerjaan dan keahlian guna menjawab tantangan kehidupan. Pendidikan nantinya harus mampu membina generasi mendatang menjadi manusia dengan karakter yang kuat, dengan jati diri yang jelas dan dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi bangsa, baik masalah-masalah masa kini maupun di masa akan datang.

Untuk itu diperlukan keprofesionalan dalam pendidikan yang berbasis siap untuk menantang pendidikan sehingga diperlukan setiap satuan pendidikan yang dinamakan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Dulu dan sekarang, kita sudah mengenal dengan yang namanya **Kurikulum 2013** dan Kurikulum merdeka

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dapat (paling tidak sedikit) meramalkan hasil pendidikan/pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik.

METODE

Dalam penelitian Ini , dalam Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yaitu **Metode** yang digunakan peneliti adalah Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Wallace dalam Susanti (2013: 135) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Selain itu, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sampel, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya, mengemukakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya, dan berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum, baik yang berlaku untuk populasi dan/ atau sampel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sedangkan implementasinya telah diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 di sekolah-sekolah tertentu atau masih terbatas. dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013. Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI, kemudian jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP. Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran. Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib dan Peminatan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA.

2. KURIKULUM MERDEKA

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim telah meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022. Sebelumnya, Kurikulum Merdeka dikenal sebagai Kurikulum Prototipe. Menurut Nadiem, Kurikulum Merdeka ini sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak.

Nadiem mengatakan, Kurikulum Merdeka ini sudah mulai digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.

Adapun inti dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi dari belajar di mana setiap anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dengan kedua hal tersebut, maka tolok ukur yang diterapkan untuk menilai kedua anak yang memiliki minat berbeda pun tidak sama. Sehingga setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari sesuatu hal yang tidak disukainya. Tujuannya untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini.

Terobosan dari Menteri Nadiem Makarim ini dapat diterapkan dengan terlebih dahulu melalui empat upaya perbaikan.

1. Perbaikan pada infrastruktur dan teknologi Pendidikan
2. Perbaikan dalam hal kebijakan, prosedur, pendanaan, serta pemberian otonomi lebih kepada satuan Pendidikan
3. Perbaikan dalam kepemimpinan, masyarakat, dan budaya dan,
4. Perbaikan dalam kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Adapun pelaksanaan atau implementasi merdeka belajar kedepannya dapat dibagi ke dalam beberapa episode, antara lain:

1. Menghadirkan empat pokok kebijakan terkait dengan paradigma metode belajar dan mengajar yang lama diubah menjadi lebih progresif ke arah kemajuan.
2. Penghapusan ujian sekolah berstandar nasional dan mengganti ujian nasional menjadi asesmen nasional
3. Penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Perubahan terhadap kebijakan penerimaan peserta didik baru, yang mana harus lebih fleksibel

Pemerintah Pusat menetapkan kebijakan implelementasi kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023 yang dikukuhkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya mitigasi learning loss akibat pandemi covid-19 yang berlangsung lebih dari 2 tahun.

Sebagai salah satu bentuk implementasi merdeka belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang akan digunakan, yaitu menggunakan:

- Kurikulum 2013 secara penuh
- Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan)
- Kurikulum Merdeka

Pemilihan kurikulum ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Untuk dapat lebih memahami tentang kedua kurikulum ini, berikut perbandingannya yang bersumber dari website Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

		Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1	Kerangka Dasar	Rancangan landasan utama adalah: 1. tujuan Sistem Pendidikan Nasional, 2. Standar Nasional Pendidikan	Rancangan landasan utama adalah: 1. tujuan Sistem Pendidikan Nasional, 2. Standar Nasional Pendidikan, 3. pengembangan profil pelajar Pancasila pada peserta didik
2	Kompetensi	Kompetensi Dasar (KD) yang	Paud:

		Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
	yang dituju	berupa lingkup dan urutan yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan	Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi anak usia dini dalam nilai agama dan moral, perkembangan dan identitas diri, serta kompetensi literasi, numerasi, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat: Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi
3	Struktur Kurikulum	Paud: Jam Pelajaran (JP) diatur 900 menit per minggu. Jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat: Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran.	Paud: Jam Pelajaran (JP) diatur 900 menit per minggu. Jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat: Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: a. pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan b. proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk jenjang SMK, dibagi menjadi 2: a. kelompok mata pelajaran umum. b. kelompok mata pelajaran kejuruan.
4	Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan	Jenjang Satuan pendidikan Paud: dapat

		Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
		saintifik	menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran Jenjang SDSMP/SMA/SMK/ sederajat: a. Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. b. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)
5	Penilaian	Paud: Catatan penilaian proses dan hasil belajar perkembangan anak dimasukkan ke dalam format rangkuman penilaian mingguan atau bulanan untuk dibuat kesimpulan sebagai dasar laporan perkembangan anak kepada orang tua. Jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat: – Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan – Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran – Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Paud: Pelaporan tertulis ke orang tua minimal 6 bulan sekali, yang berisi deskripsi kemajuan Capaian Pembelajaran anak, dan laporan atau komunikasi lisan dengan orang tua dapat dilakukan kapan saja. Jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat: – Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik – Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila – Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Pada kurikulum merdeka, capaian pembelajaran disusun per fase, yaitu:

- Paud : Fase pondasi
- SD/ sederajat:
 1. Fase A : umumnya setara kelas I – II
 2. Fase B : umumnya setara kelas III – IV
 3. Fase C : umumnya setara kelas V – VI
- SMP/ sederajat:
 - Fase D : umumnya setara kelas VII – IX

- SMA/SMK/ sederajat:
Fase E : umumnya setara kelas X
2. Fase F : umumnya setara kelas XI – XII

SIMPULAN

Pada kurikulum 2013, jam pelajaran (JP) diatur per minggu satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga setiap semester peserta didik akan mendapat nilai hasil belajar setiap semester. Sedangkan Kurikulum Merdeka strukturnya dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama yaitu: (1) Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler, (2) Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kurikulum 2013 mempunyai pedoman implementaasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan Kurikulum Merdeka panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek, pelaksanaan inklusif, individual dan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Badan Standar Nasional Pendidikan 2006.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dirjen, Kemdikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (8).

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>